

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DI KELAS V SD NEGERI 17 BATU BANYAK KECAMATAN
LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
HENDRI FIRDAUS
NIM : 93540

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DI KELAS V SD NEGERI 17 BATU BANYAK KECAMATAN
LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK**

Nama : Hendri Firdaus
NIM : 93540
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Nip. 196012021988032001

Dr. Farida.F, M.Pd.M.T
Nip. 195505111979032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning (CTL) Di kelas V SD Negeri 17
Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok**

Nama : Hendri Firdaus
NIM : 93540
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Pengguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra.Yetti Ariani, M.Pd	
Sekretaris	: Dr.Farida F, M.T M.Pd,	
Anggota	: Drs.Syafri Ahmad, M.Pd	
Anggota	: Masniladevi,S.Pd M.Pd	
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	

ABSTRAK

Hendri Firdaus,2012: Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*(CTL) Di Kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan di SD Negeri 17 Batu Banyak Kec.Lembang Jaya kab. Solok. Pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan guru tidak membawakan materi ke pengalaman peserta didik, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ulangan harian menghitung luas bangun datar di kelas V, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Untuk itu peneliti dengan penelitian tindakan kelas ini bertujuan melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar luas Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri atas empat tindakan dalam dua siklus, penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kec.Lembang Jaya Kab.Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar pencatatan lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada: siklus I pertemuan 1 aspek kognitif 70,4% aspek afektif 75,7% dan aspek psikomotor 76,6% pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan aspek kognitif 71.42%, aspek afektif 77,6 % dan aspek psikomotor 83 %. Pada siklus II pertemuan 1 pada aspek kognitif 81% aspek afektif 82% dan aspek psikomotor 89%. Pada siklus II pertemuan 2 lebih meningkat aspek kognitif 85% aspek afektif 85% dan aspek psikomotor 94%. Dari hasil belajar yang telah dicapai peserta didik terbukti pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini perencanaan pembelajaran luas bangun datar di sajikan dengan pendekatan CTL yang terdiri atas 7 langkah yaitu : (1)konstrutifisme (2)inquiri/menemukan (3)bertanya (4)masyarakat belajar (5) pemodelan (6)refleksi (7)penilaian sebenarnya. Dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan penilaian hasil belajar dan ketuntasan peserta didik pada pembelajaran luas bangun datar. Disarankan bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan CTL pada luas bangun datar hendaknya penyajian materi sesuai dengan konteks kehidupan nyata, kreatif merancang pembelajaran dan memberikan bimbingan serta memotivasi peserta didik secara sungguh-sungguh dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada tambatan hati kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepintu gerbang kemajuan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester V sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra.Masnila Devi, M.Pd. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Zainarlis M.Pd selaku ketua UPP III dan Ibu Dra.Hj. Asmaniar Bahar selaku sekretaris UPP III Bandar Buat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, dan Ibu Dr. Farida F M.Pd MT selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Bapak Drs.Safri Ahmad, M.Pd, Ibu Dra.Masnila Devi M.Pd dan Ibu Dra.Harni M.Pd yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Enita.N S.Pd selaku Kepala SDN 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kab. Solok beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, yang telah

memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

6. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi.....	
Surat Pernyataan.....	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Abstrak.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. Haikat pembelajaran Luas Bangun Datar.....	7
a. Pengertian pembelajaran.....	7
b. pengertian Bangun Datar.....	7
c. jenis-jenis Bangun Datar.....	8
d. hakekat luas bangu datar	12
3. Hakekat Pendekatan <i>CTL</i>	16
a. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	17
b. Karakteristik pendekatan <i>CTL</i>	17
c. Kelebihan Pendekatan <i>CTL</i>	19
d. Manfaat pendekatan <i>CTL</i>	20
e. Langkah-langkah Pendekatan <i>CTL</i>	21
f. Komponen pendekatan <i>CTL</i>	22
4. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan <i>CTL</i>	24
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
C. Data dan sumber data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
D. Insrumen penelitian.....	37
E. Analisis data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I.....	41
a. Pertemuan I.....	59
b. Pertemuan II.....	59
2. Siklus II.....	81
a. Pertemuan I.....	81
b. Pertemuan II.....	97
B. Pembahasan.....	117
I. Pembahasan Siklus I.....	117
1. Siklus 1 pertemuan I	117
2. Siklus I pertemuan 2	125
II. Pembahasan Siklus II	133
1. Siklus II pertemuan 1	133
2. Siklus II pertemuan II	140
BAB V PENUTUP	
1. Simpulan.....	148
2. Saran.....	149
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel nilai ulangan harian di SD Negeri 17 Batu Banyak	2
2. Tabel kriteria penilaian	40
3. Daftar hasil belajar siswa siklus I pertemuan1.....	
3. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan	208
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus I pertemuan1.....	211
5. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran luas bangun datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus I pertemuan2.....	218
6. Ketuntasan belajar siswa siklus I pertemuan 1.....	283
7. Daftar hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2.....	287
8. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan2.....	225
9. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus I pertemuan2.....	229
10. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar melalui Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus I pertenuan2.....	237
11. Ketuntasan belajar siswa siklus II pertemuan 2.....	
12. Daftar hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1.....	
13. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1.....	244
14. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus II pertemuan 1.....	247
15. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus II pertemuan 1.....	254
16. Ketuntasan belajar siswa siklus II pertemuan 1.....	291
17. Daftar hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2.....	
18. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2.....	261
19. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus II pertemuan 2.....	265
20. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus II pertemuan2.....	272
21. Ketuntasan belajar siswa siklus II pertemuan 2.....	295

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
B. Persegi.....	8
C. Persegi Panjang.....	8
D. Segitiga.....	9
E. Trapesium.....	9
F. Layang-layang.....	10
G. Jajaran Genjang.....	11
H. Belah Ketupat.....	11
I. Lingkaran.....	12
1 Foto Penelitian.....	299
2 Foto Penelitian.....	300

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	150
2. LKS siklus I pertemuan 1.....	156
3. Kunci LKS siklus I pertemuan 1	
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	164
5. LKS Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	169
6. Kunci LKS pembelajaran siklus I pertemuan II	170
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I	177
8. LKS siklus II pertemuan I	182
9. Kunci LKS siklus II pertemuan I	183
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II	192
11. LKS siklus II pertemuan II	198
12. Kunci LKS siklus II pertemuan II	199
13. Hasil Penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	208
14. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus I Pertemuan I.....	211
15. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus I Pertemuan I	237
16. Hasil Penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	225
17. Hasil r Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus I Pertemuan II.....	229
18. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus I Pertemuan II	237
19. Hasil Penilaian RPP siklus II pertemuan I.....	244
20. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus II Pertemuan I.....	247
21. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek siswa) siklus II Pertemuan I	254
22. Hasil Penilaian RPP siklus II pertemuan II.....	261
23. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek guru) siklus II pertemuan II.....	265
24. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran luas bangun datar dengan Pendekatan <i>CTL</i> (dari Aspek Siswa) siklus II Pertemua II.....	272
25. Lampiran rekapitulasi hasil belajar siklus I	
26. Lampiran rekapitulasi hasil belajar siklus II	
27. LKS kerja kelompok	
28. Dokumentasi penelitian	
29. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhitungan luas pada bangun datar merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya di kelas V Sekolah Dasar (SD). Untuk itu, penguasaan materi luas harus sejalan dengan permasalahan yang sering di alami peserta didik dalam kesehariannya. Sebagaimana tuntutan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam DEKDIKNAS (2006:416)“Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tanggal 10 Oktober 2011 di SD Negeri 17 Batu Banyak Kec.Lembang Jaya Kab.Solok, guru sering mangabaikan tuntutan KTSP tersebut. Guru lebih sering memberikan materi secara lansung tanpa membimbing peserta didik menemukan rumus matematika, serta tanpa membawakan pembelajaran pada lingkungan speserta didik Kenyataan itu, yang penulis alami di SD Negeri 17 Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok masih banyak peserta didik SD, dalam pembelajaran luas bangun datar berada pada tahap hafalan. Akibatnya, ketika ulangan harian atau ujian semester, peserta didik kelas V di SD Negeri 17 Batu Banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ulangan, sehinga peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Jika dilihat hasil ulangan harian yang dilakukan di SD Negeri 17 Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan, diketahui nilai rata-rata ulangan harian pada beberapa KD pembelajaran Matematika di semester satu antara lain terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.3.1 Nilai UH Mata Pelajaran Matematika semester I
Thn ajaran 2011/2012 SD Negeri 17 Batu Banyak

Kopetensi Dasar	Nilai rata-rata	KKM	Ket
1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran	51	65	Tidak tuntas
1.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan	56	65	Tidak tuntas
1.3 KD Menghitung luas trapesium dan layang-layang	53	65	Tidak tuntas

Dari data-data nilai peserta didik ini, merupakan suatu bukti kelemahan guru dalam memberikan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan dan tidak mencapai ketuntasan

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada luas bangun datar diperlukan usaha-usaha dari guru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Usaha tersebut dengan penyajian pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik, serta penyajian pembelajaran yang langsung dari kehidupan nyata yang sering di alami peserta didik dalam kesehariannya. Salah satunya ialah dengan pendekatan dalam pembelajaran.

Saat ini sangat banyak pendekatan-pendekatan yang dapat di gunakan untuk penyajian pembelajaran. Namun peneliti tertarik menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*,

karena di agap sesuai dengan materi luas bagun datar dan benar-benar membawakan pembelajaran pada kehidupan nyata peserta didik. Menurut jhonson (2008:67) Pendekatan (*CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik makna dari bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubunginya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu kontek lingkungan pribadi, lingkungan sosial dan lingkungan budayanya

Sedangkan menurut Wina (2008:225) “Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat di simpulkan pendekatan CTL merupakan pendekan yang membawa peserta didik pada lingkungannya sendiri sehingga pembelajaran yang ia dapatkan menjadi lebih berkesan, sehingga menimbulkan kreatif dan semangat peserta didik dalam pembelajaran, serta pembelajaran yang didapatkan tidak secara verbal, lebih kepada pengalaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Bagun Datar dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah ”Bagaimana peningkatan hasil luas belajar Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran luas Bangun Datar V dengan Pendekatan CTL di Kelas SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran luas Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar luas Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Secara khusus tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas Bangun Datar SD dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok
3. Hasil belajar belajar dalam pembelajaran luas Bangun Datar dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran luas Bangun Datar di kelas V SD Selain itu, penelitian ini juga sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar strata 1 (S1).
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran luas bangun datar khususnya penggunaan pendekatan CTL, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan pendekatan CTL pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan dengan hasil belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Ketut (2009:1) menyatakan "Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh peserta didik setelah mengalami interaksi pembelajaran." Sejalan dengan pendapat Ketut, menurut Nana (2004:22) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar."

Keterangan ini didukung oleh pernyataan Asep (2007:7) menyatakan "Perubahan-perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor." Sehingga hasil belajar ini dapat dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana peserta didik telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli, hasil belajar dapat diartikan suatu perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru

2. Hakekat Pembelajaran Lu as Bangun Datar

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut GalFerin (dalam Maman,1999:161) ” Pembelajaran adalah suatu proses dan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sejalan dengan pendapat Oemar (2007:3) menyatakan ”Dalam proses pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan prilaku secara komprehensif (menyeluruh)”.

Pada Undang-Undang Satuan Pendidikan (UUSP) No.20 tahun 2003 dalam Syaipul (2006 :62) menyatakan ”pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses mengupayakan terciptanya iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru, peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, kerjasama antara peserta didik dan guru sangat penting selama proses pembelajaran

b. Pengertian Bangun Datar

Menurut Mulyana (2007:88) "Bangun datar adalah suatu bangun geometri yang berbentuk datar." Sedangkan Julius (1991:113) menyatakan bahwa "Bangun datar didefinisikan sebagai bangun yang rata dan mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar dan mengabaikan tinggi dan tebalnya."

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua yaitu panjang dan lebar. Contoh benda-benda bangun datar yang ada disekitar kita adalah selembar kertas yang rata, permukaan meja yang rata, tembok yang rata, permukaan kaca, dan benda-benda lain dengan mengabaikan ketebalannya.

c. Jenis-jenis Bangun datar

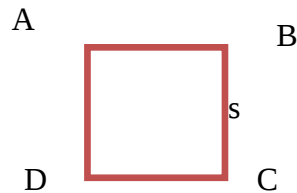
Bangun datar terdiri dari beberapa jenis. Hal ini sesuai dengan pendapat Fakturrohman (2006:113) yang menyatakan "Jenis-jenis dari bangun datar antara lain persegi panjang, persegi, segitiga, trapesium, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran." Sedangkan menurut Mulyana (2007:88) "jenis-jenis bangun datar terdiri dari persegi, persegi panjang, segitiga, jajaran genjang, belah ketupat, dan trapesium."

Berikut ini dapat diuraikan jenis-jenis bangun datar, antara lain:

1) Persegi

Persegi mempunyai sisi yang sama panjang, oleh karena itu tidak disebut dengan panjang dan lebar tetapi disebut dengan sisi (s).

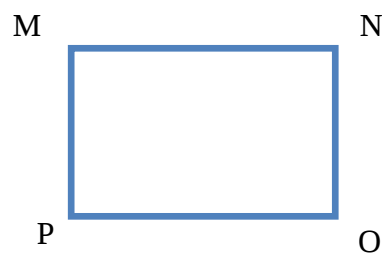
Gambarnya seperti berikut:



Gambar 2.1 Persegi ABCD

2) Persegi panjang

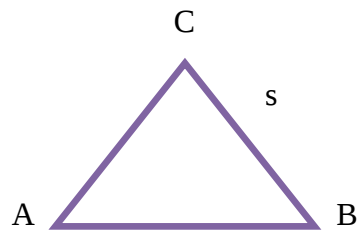
Persegi panjang merupakan suatu bangun yang mempunyai dua sisi pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta keempat sudutnya adalah sudut siku-siku. Sisi panjang disebut panjang (MN) dan sisi pendek disebut lebar (NO). Gambarnya seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.2 Persegi Panjang MNOP

3) Segitiga PQR

Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi, yaitu AB, BC, dan CA. Mempunyai tiga titik sudut yaitu $\angle A$, $\angle B$, dan $\angle C$. Jumlah ketiga sudutnya adalah 180° .



Gambar 2.3 Segitiga PQR

4) Trapezium

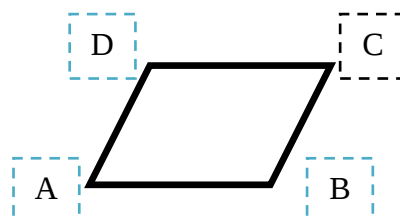
Trapezium merupakan segi empat yang dua sisinya sejajar dan tidak harus sama panjang, yaitu DE sejajar dengan FG dan ditulis $DE \parallel FG$. Gambarnya seperti berikut:



Gambar 2.4 Trapezium WXYZ

5) Jajaran Genjang

Jajaran genjang merupakan segi empat yang sisi-sisinya berhadapan dan sejajar sama panjang yaitu $AB = DC$ dan $AB = BC$. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar yaitu $\angle A = \angle C$ dan $\angle B = \angle D$. Gambarnya seperti berikut ini :

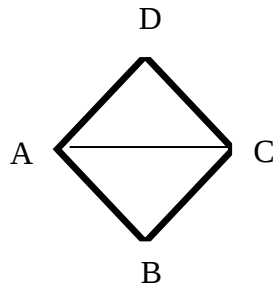


Gambar 2.5 Jajaran Genjang ABCD

6) Belah Ketupat

Belah ketupat merupakan segi empat yang semua sisinya sama panjang. Belah ketupat dapat dibuat dari dua buah segitiga

sama kaki yang kongruen dan alasnya berimpit. Segitiga $ABC =$ segitiga CDA , AB sejajar dengan DA . Gambarnya seperti berikut ini :

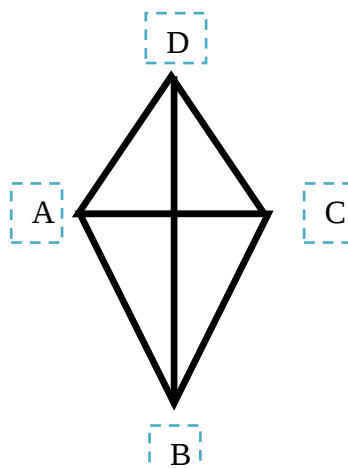


Gambar 2.6 Belah Ketupat ABCD

7) Layang-layang

Layang-layang merupakan segi empat dimana sepasang sisi yang berdekatan sama panjang dan diagonalnya saling berpotongan serta tegak

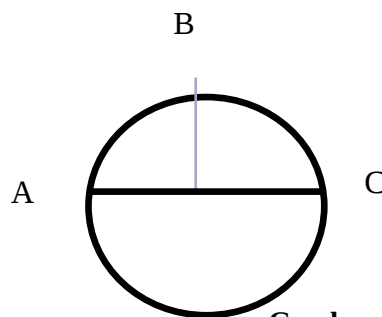
lurus. Misal $DA = DC$ dan $AB = CB$. Gambarnya seperti diberikutnya ini :



Gambar 2.7 Layang-layang ABCD

8) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran) yaitu titik O. Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari seperti AO, OB, dan OC. Sedangkan panjang AC disebut diameter lingkaran yang nilainya sama dengan dua kali panjang jari-jari. Gambarnya seperti berikut ini:



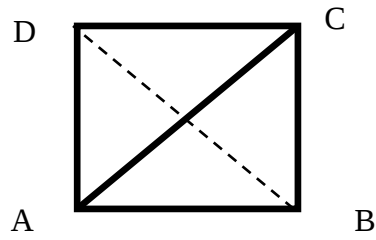
Gambar 2.8 Lingkaran

d. Hakekat Luas Bangun Datar

Menurut Syamsul (2005:164) "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi". Sedangkan menurut Sri (2006:128) "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar bangun datar dan cara mencari luasnya, antara lain:

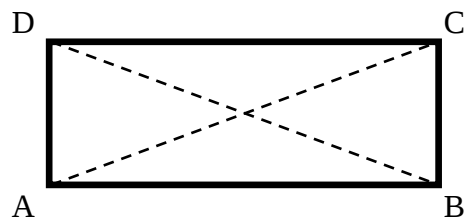
1) Persegi



Gambar 2.9 Persegi ABCD

Luas persegi = sisi x sisi $= (s)^2$

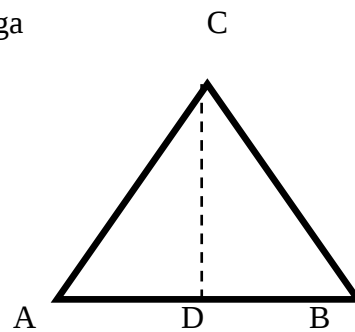
2) Persegi panjang



Gambar 2.10 Persegi Panjang

Luas persegi panjang = Panjang (p) x Lebar (l)

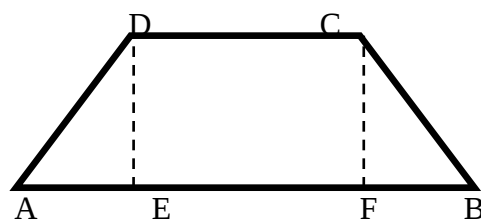
3) Segitiga



Gambar 2.11 Segitiga ABCD

Luas $= \frac{1}{2} \times \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$

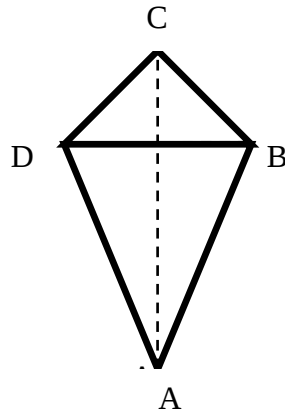
4) Trapesium



Gambar 2.12 Trapesium ABCD

Luas = $\frac{1}{2}$ x jumlah sisi sejajar x tinggi (t)

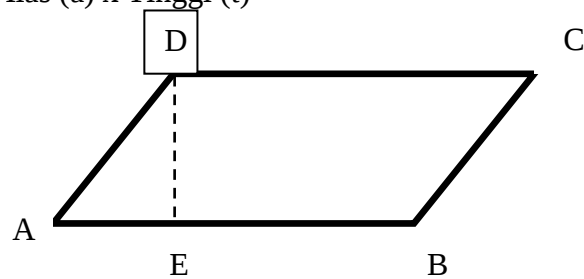
5) Layang-layang

**Gambar 2.13 Layang-layang ABCD**

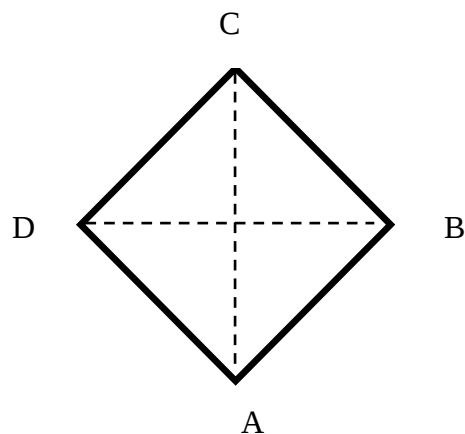
Luas = $\frac{1}{2}$ x diagonal (d) 1 x diagonal (d)2

6) Jajaran genjang

Luas = Alas (a) x Tinggi (t)

**Gambar 2.14 Jajar Genjang**

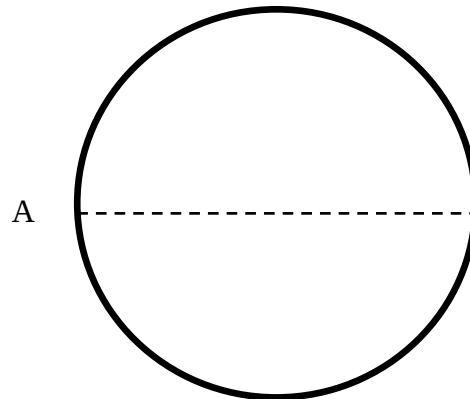
7) Belah ketupat



Gambar 2.15 Belah Ketupat ABCD

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d)}_1 \times \text{diagonal (d)}_2$$

8) Lingkaran



Gambar 2.16 Lingkaran

$$\text{Luas} = \pi \text{ (22/7 AT 3,14) } \times \text{jari-jari (r)}^2$$

Berdasarkan pengukuran luas bangun datar yang di uraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada materi menghitung luas trapesium dan layang-layang. Karena pengukuran luas trapesium dan layang-layang salah satu materi yang terdapat di kelas V SD. Sesuai dengan KTSP dengan KD ke-3 semester I ”Menghitung luas trapesium dan layang-layang”

3. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*)

Menurut Jhonson(2008:67) menyatakan “CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dari bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara

menghubunginya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu konteks lingkungan pribadi, lingkungan sosial dan budaya”

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) CTL ialah “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.

Kemudian menurut Kunandar (2008:293) Pendekatan CTL “Merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh yaitu peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*)

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah:

(1) kerja sama, (2)saling menunjang, (3)menyenangkan, tidak membosankan, (4)belajar dengan bergairah, (5)pembelajaran terintegrasi, (6)menggunakan berbagai sumber, (7)siswa aktif, (8) *sharing* dengan teman, 9)siswa kritis dan guru kreatif, (10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, (11)laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, (12) menekankan pentingnya pemecaan masalah, dan (13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Jhonson (2008:65) karakteristik

pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah (1)Melakukan hubungan yang bermakna (2)Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (3) Belajar yang diatur sendiri (4)Bekerja sama (5)Berfikir kritis dan kreatif (6)Mengasuh dan memelihara pribadi siswa (7)Mencapai standar yang tinggi, dan (8) Menggunakan penilaian yang autentik.

Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya peserta didik dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya peserta didik membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya peserta didik melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan

orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya peserta didik dapat bekerja sama. Guru membantu peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya peserta didik dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi peserta didik

Artinya peserta didik memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini peserta didik tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya peserta didik mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya peserta didik menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya peserta didik boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga

dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, peserta didik aktif, peserta didik kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Kelebihan Pendekatan CTL

1) Kelebihan Pendekatan CTL

Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) “kelebihan pendekatan kontekstual adalah :

(a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) “Kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

(a).siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi, (c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan dan (d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

d. Manfaat Pendekatan CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) “Manfaat pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Karena materi yang diberikan ke peserta didik adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Menurut Samrit (2007:1) “Pembelajaran dengan pendekatan CTL juga dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, pendekatan CTL memiliki berbagai manfaat. Diantaranya peserta didik dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian peserta didik terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang. Selain itu, pendekatan CTL sangat bermanfaat bagi peserta didik

karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

e. Langkah-Langkah Pendekatan *CTL*

Menurut Nurhadi (2003:32) langkah-langkah pendekatan *CTL* adalah:

(1)Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian sebenarnya.

Senada dengan pendapat Nurhadi menurut Wina (2008:264) langkah-langkah pendekatan *CTL* adalah: (1)Konstruktivisme (2)Menemukan (3)Bertanya (4)Masyarakat Belajar (5)Pemodelan, (6)Refleksi (7)Penilaian yang sebenarnya.

f. Komponen-komponen pendekatan *CTL*

Menurut Nurhadi (2003:11) Pendekatan *CTL* memiliki tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar(*learning community*), pemodelan(*modeling*), refleksi(*reflection*) dan penilaian sebenarnya(*authentic assesment*). Di uraikan sebagai berikut :

- 1) Konstruktivisme mengembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja

sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga peserta didik bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.

- 2) Menemukan (Inkuiri) Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan
- 3) Bertanya mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran secara kontekstual
- 4) Masyarakat belajar Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat bisa juga dengan lingkungan sekitar peserta didik.
- 5) Pemodelan. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar peserta didik atau melakukan apa yang kita inginkan supaya peserta didik melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi,

pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik, misalnya hasil kerja masing-masing kelompok siswa dapat di tampilkan di depan kelas sebagai model.

- 6) Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh peserta didik, catatan atau jurnal di buku peserta didik kesan atau saran peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai s peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, penulis, langkah-langkah pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat menurut Wina (2008:264). Dengan alasan lebih sederhana serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas V di SD Negeri 17 Batu Banyak dan lebih mudah dalam pelaksanaanya nanti.

4. Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-Layang Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD

a. Konstruktivisme

Mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik dapat menyusun atau membangun pengetahuannya.

peserta didik di minta untuk membuat kapal-kapalan dan juga layang-layang. Kemudian peserta didik mengambarkan kapal-kapalan serta layang-layang yang di sebuah kertas dengan ukuran yang tepat.

b. Inkuri (Menemukan)

Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin. Pada langkah ini peserta didik di minta untuk mengaris saling tegak lurus di bagian dalam trapesium dan layang-layang dan memotong gambar tersebut pada bagian tertentu. Kemudian meminta peserta didik untuk bermain pazel menyusun trapesium dan layang-layang yang telah terpisah-pisah beberapa bagian tadi, menjadi persegi panjang, kemudian meminta peserta didik menemukan luasnya dan rumus yang digunakan.

c. Bertanya

Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. peserta didik menanyakan cara menentukan rumus trapesium dan layang-layang selajutnya menanyakan kenapa rumusnya harus di bagi 2

d. Masyarakat Belajar

Menciptakan masyarakat belajar. Pada langkah ini guru menyuruh peserta didik membentuk kelompok. Guru membagikan LKS pada peserta didik dan meminta mendiskusikan dalam kelompoknya.

e. Pemodelan

Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pada langkah ini guru meminta tiap-tiap kelompok sebagai model pembelajaran. untuk

menampilkan hasil diskusi kelompoknya di papan tulis. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

f. Refleksi

Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi, yaitu: menuliskan kembali rumus luas trapesium dan layang-layang yang telah ditemukannya dan pernyataan langsung tentang apa yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran peserta didik mengenai pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang yang telah dilakukan.

g. Penilaian Sebenarnya

Melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Menghitung luas bangun datar merupakan materi yang harus dikuasai peserta didik, yang ditumbuhkan dari kerangka berfikir s peserta didik, sehingga pembelajaran dikuasai tidak secara verbal dari konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran yang di dapatnya tidak dari hafalan melainkan dengan menemukannya sendiri. Sebagaimana menurut Jhonson (2008 : 67) Bahwa “pendekatan *Contektual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dari bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubunginya dengan konteks kehidupan

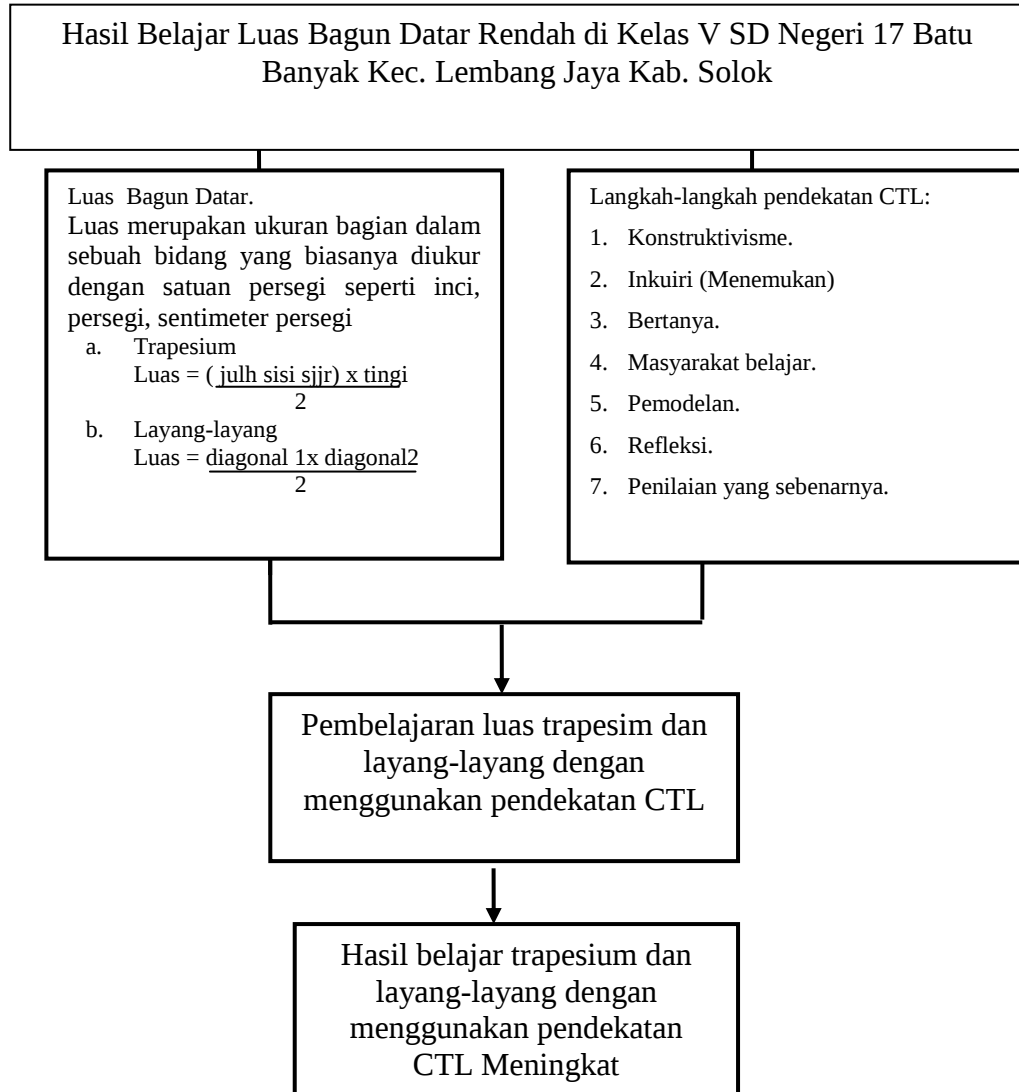
mereka sehari-hari yaitu konteks lingkungan pribadi, lingkungan sosial dan budaya”

Menurut Syamsul(2005:164) bahwa ”Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi”. Untuk mendapatkan hasil luas suatu bangun datar khususnya, trapesium dan layang-layang didapatkan dengan langkah-langkah pendekatan CTL Menurut Wina(2008:264) ”Langkah-langkah pendekatan CTL adalah : (1)konstruktivisme, (2) menemukan, (3)bertanya, (4)masyarakat belajar, (5)pemodelan, (6)refleksi, dan (7)penilaian yang sebenarnya”.

Pembelajaran menghitung luas bangun datar dengan pendekatan CTL dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari peserta didik. sesuai dengan pendapat Syamsul (2005:164) Bahwa ”Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi”. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan.1.1 Kerangka Teori

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Keseluruhan langkah pembelajaran terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan pendekatan CTL. Perencanaan yang dilakukan peneliti selalu meningkat di lihat pada hasil observasi. Seperti pada siklus I pertemuan satu 78%, Di pertemuan dua meningkat menjadi 82,14%. Dan pada siklus II pada pertemuan satu 89,28% pada pertemuan dua meningkat menjadi 92,85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan CTL memiliki 7 langkah yaitu: (1)Konstruktivisme, membentuk pemikiran peserta didik dari pengalaman sehari-harinya berkaitan dengan materi (2)Menemukan, peserta didik dipancing untuk menemukan suatu konsep (3)Bertanya,peserta didik menanyakan konsep yang ditemukannya (4)Masyarakat Belajar, peserta didik di bagi atas 5 kelompok dan menguji konsep yang ditemukan peserta didik dalam bentuk LKS (5)Pemodelan, hasil, diskusi peserta didik ditampilkan di depan kelas sebagai model (6)Refleksi mengulang kembali materi yang di bahas untuk di tulis di catatan (7)Penilaian yang sebenarnya peserta didik menjawab LKS secara individu. Jika dilihat dari aspek guru dan aspek peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL

mengalami peningkatan seperti pada aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL : siklus I pertemuan satu 76,9%, Di pertemuan dua meningkat menjadi 84,61%. Dan pada siklus II pada pertemuan satu 90% pada pertemuan dua meningkat menjadi 92,3%. Pada aspek peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL : siklus I pertemuan satu 73%, Di pertemuan dua meningkat menjadi 80,76%. Dan pada siklus II pada pertemuan satu 82,7% pada pertemuan dua meningkat menjadi 94%.

3. Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari persentase hasil belajar pengabungan dari aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor. Pada siklus I rata-rata 74% dengan ketuntasan peserta didik 76% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 78% ketuntasan belajar peserta didik dengan pendekatan CTL mencapai 100%.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran peserta didik pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari

- b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
 4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Cholis Sa'dijah. 1999. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Depdikbud
- Dimyanti, mudjiono. 2002 *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta
- Faturocman. 2006. *Rumus Matematika Lengkap SD*. Jakarta: Wahyu Media
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ida Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- I Ketut Jelantik. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (online) (<http://file:///c:/Document-andsettings/pgsd-my-document-pengertian-hasil-belajar-pgri-201-amlapupura.co.cc.htm> diakses 9 maret 2009)
- Jhososn elaine. 2008. *contextstual teaching and learning* menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna. Bandung : MLC
- Julius Hambali, dkk. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I, I-5*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- , 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana AZ. 2007. *Trik dan Tip Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika untuk SD Kelas 3, 4,5, dan 6 Guru dan Murid SD*. Surabaya: Agung Media Mulya
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club

- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Univesitas Malang Press
- Oemar Hamalik. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Diktorat Ketenagaan
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suko Prayogi. 2007. *Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Luar Bangun Datar Siswa Kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan Melalui Implementasi Metode Discovery*. Online (<http://digilib.unnes.ac.id/gsdli/collect/skripsi/index/assoc/HASHO1db/628e4a28.dir/doc.pdf> diakses 2 maret 2009)
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Media
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Syaipul Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tatang Sunendar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (online) (<http://akhmad sudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses 19 Januari 2009)
- Wina Sanjaya. 2008. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group